

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk *zoon politicon* (makhluk yang selalu membutuhkan) yang mana selain menjadi makhluk individu yang memiliki sifat, watak, serta kepribadian yang berbeda dengan manusia yang lainnya, manusia juga membutuhkan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Dalam lingkungan sosial, manusia tentu tidak terlepas dari masyarakat dimana masyarakat inilah manusia mampu menjalin relasi yang baik dengan orang lain untuk memenuhi kehidupan hidupnya.

Karena manusia memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia yang lain ini lah, manusia diharap mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan kesenangannya. Yang mana di dalam bimbingan konseling disebut skill atau keterampilan yang dimiliki. Sepanjang kehidupan, kita semuanya dihadapkan dengan keputusan-keputusan karier. Manusia tidak dapat melepaskan dirinya, dari masalah keputusan karier tersebut dalam waktu yang singkat, tetapi manusia jarang memecahkan secara tuntas.

Dalam hal ini merupakan langkah awal dalam menggali potensi, percaya diri dan berprestasi dalam bakat seseorang (mahasiswa), itu pun harus didasari sesuai dengan bakat dan minat dirinya. Menurut Robert Milgram, ditahun 2001 hasil penelitian psikologi membuktikan bahwa anak-anak yang

mendapatkan nilai tinggi di sekolah dasar sampai sekolah lanjutan belum tentu menjadi orang sukses. Pada dasarnya penyebabnya adalah keberbakatan (dalam arti kecerdasan saja) bukan salah satunya faktor keberhasilan pada masa dewasa. Faktor-faktor lain seperti (seni, olah raga dan sosial) harus mendapatkan perhatian dan pengembangan yang sama dari para pendidik.¹

Bimbingan karier merupakan proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap mahasiswa yang bersangkutan mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang dipilih.²

Pemilihan suatu jabatan atau pekerjaan adalah suatu pernyataan kepribadian. Dalam masa-masa dasa warsa terakhir, hal tersebut sangat populer untuk menafsirkan nilai seseorang dalam inventori minat jabatan dan pemilihan jabatannya sebagai suatu fungsi dari “minat jabatannya”, seakan-akan minat tersebut berbeda tidak terlepas dari kepribadian. Dalam kurun waktu yang cukup lama pokok-pokok pikiran ini menghasilkan suatu acuan yang berdiri sendiri yang dikenal sebagai “pengukuran minat”. Karya R.F Berdie, E.K.Strong, Darley dan Hagenah, serta super dan Crites, merupakan

¹ Reni akbar hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non Tes*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hal. VIII.

² Ruslan a ghani, *pendidikan karier*, (bandung: Angkasa , 1992), hal 19

contoh tinjauan tentang inventori minat mengungkap minat, pemilihan jabatan, dan prefensi jabatan³

Prefensi jabatan sendiri ditafsirkan sebagai suatu pernyataan kepribadian, maka kemudian “minat jabatan” merupakan pernyataan yang menggambarkan kepribadian dalam pekerjaan, hobi, dan kesenangan. Jadi apa yang dimaksud dengan minat jabatan adalah aspek lain dari kepribadian. Sebagaimana diketahui teori kepribadian dikembangkan bersumber pada pengetahuan, manusia tentang jenis kelamin, relasi orang tua, perilaku, tetapi juga teori kepribadian itu di susun berdasarkan atas pengetahuan kita tentang kehidupan kerja dan menginterpretasikan kembali sebagai suatu pernyataan kepribadian yang disebut dengan “minat jabatan”.⁴

Pemahaman manusia lebih baik mengenai karier akan mendorong produktivitas mereka bagi keluarga, perusahaan, dan Negara. Dalam lingkup pribadi apresiasi atas karier akan memberi peluang bagi individu untuk menjadi diri sendiri yang terbaik.

Dapat disimpulkan bahwa karier merupakan totalitas kehidupan professional sejak mata terbuka di pagi hari hingga kembali terlelap tidur. Tidak semata terkait dengan cara-cara memperoleh penghasilan, karier berhubungan erat dengan *passion*, tujuan hidup, dan motivasi dalam berkarya untuk memberikan kontribusi kepada lingkungan (keluarga, perusahaan, Negara, makhluk lain, dan alam semesta). Tujuan dari karier tidak lain adalah kebahagiaan dan ketercapaian. Dan tidak ada cara yang lebih tepat dan

³. Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karier*, (Jakarta: PT, Rineka cipta, 1993), Hal. 4.

⁴. Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2001), Hal. 28.

nyaman (paling tidak untuk diri sendiri) apabila karier kita di kendalikan *passion* kita⁵

Pada tahapan kehidupan manusia, manusia harus mampu mengatasi soal-soal karier: apakah yang seharusnya saya lakukan apabila saya telah dewasa nanti? Untuk itu penulis mengangkat seorang inspiratif yang sukses dalam mewujudkan karier melalui skill yang dimiliki. Beliau adalah Nur Cita Qomariyah seorang ibu rumah tangga yang berhasil mengembangkan kariernya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya sehingga saat ini ia mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya menjadi sebuah karier dan pekerjaan, saat ini beliau telah menjadi entertainer sejati yakni mampu mengembangkan keterampilan dalam dunia hiburan dan seni religi seperti menjadi penyanyi, MC dan presenter, memainkan beberapa alat musik, qori', sartilawa, sholawat, da'i bahkan mampu mengembangkan kemampuannya tersebut ke dunia bisnis yang populernya disebut Cita Entertainment.

Beliau juga banyak membantu para mahasiswanya dalam mengembangkan kepribadian melalui pengembangan skill sehingga para mahasiswa banyak yang memiliki inspiratif untuk berkembang lebih baik dan banyak yang telah sukses mewujudkan kariernya, salah satunya di dalam UKM IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya. Di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya ini juga memiliki banyak bidang untuk mengembangkan potensi mahasiswa yaitu bidang MC dan presenter, da'i, sholawat, hadra,

⁵. Rene Suhardono, *Your Job Is Not Your Career*, (Tangerang: Lentera hati, 2011), Hal. 23.

kaligrafi, saritilawa, qori'. Para mahasiswa di IQMA ini sering mengalami kesulitan untuk menentukan bakat dan potensi pada dirinya, mereka kadang-kadang mengikuti IQMA hanya sekedar ikut-ikutan saja dan banyak yang memiliki kemampuan namun belum mengetahui apa potensi yang ada pada dirinya serta banyak dari mereka yang sebelumnya memiliki masalah dengan ketidakpercayaan diri (*self confident*) dalam mengembangkan potensinya.

Untuk itulah kiranya kepada para mahasiswa perlu di berikan informasi tentang penerangan mengenai dirinya sendiri dan potensi yang harus dikembangkan, proses pemberian bantuan untuk mendapatkan pengetahuan dirinya sendiri ini guna untuk mengaktualisasikan potensi diri individu, meningkatkan skill mahasiswa serta pemahaman mengenai pemilihan karier yang sesuai dengan bakat, minat dan kesenangan yang dimiliki individu.

Seperti adanya pelatihan yang diberikan oleh Nur Cita Qomariyah, untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa sebagai bekal mempunyai kualitas kepribadian diri, mempunyai hal yang positif seperti memudahkan beradaptasi (sosialisasi), meningkatkan kemampuan berfikir, peningkatan keterampilan, pemahaman akan pentingnya eksistensi diri, serta mengarahkan bakat yang sesuai dalam diri. Dalam pelaksanaan pelatihan skill beliau menggunakan metode bimbingan karier namun dalam penyampaian menggunakan metode yang sederhana dan mudah diterima dan dirasionalisasikan oleh mahasiswa, setelah para mahasiswa mengikuti bimbingan yang beliau berikan di IQMA, mereka ini seperti menemukan

sesuatu yang baru dalam hidupnya yakni para mahasiswa lebih semangat dalam melatih potensinya dan semangat untuk menjadi lebih baik, mereka menjadi mengerti apa yang harus dilakukan untuk kemajuan potensi.

Salah satu hal yang menarik dan perlu dikaji tentang Nur Cita Qomariyah adalah bagaimana kompetensi konselor dengan metode yang sederhana dalam mengembangkan potensi seseorang, serta metode yang dimiliki oleh Nur Cita Qomariyah dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh konseli sehingga mampu menarik simpati dari mahasiswa dan orang lain.

Alasan peneliti dalam ketertarikan untuk memutuskan melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang penelitian kepada Nur Cita Qomariyah dikarenakan untuk mengetahui bagaimana kompetensi konselor dengan metode yang sederhana yang dimiliki oleh Nur Cita Qomariyah dalam menangani permasalahan untuk pengembangan potensi diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan dari fenomena tersebut penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang:

“METODE KONSELING KARIER OLEH NUR CITA QOMARIYAH DALAM MEMBINA *SKILL* MAHASISWA DI IQMA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA.”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan konteks penelitian yang diangkat dalam tema metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, peneliti menfokuskan kajian pada:

1. Bagaimana metode konseling karier Nur Cita Qomariyah membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan ampel Surabaya?
3. Bagaimana proses penerapan metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?
4. Bagaimana hasil penerapan metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian yang diangkat dalam tema metode konseling karier Nur Cita Qomariyah membina skill mahasiswa di IQMA IAIN sunan ampel surabaya, peneliti menfokuskan kajian bertujuan:

1. Untuk mengetahui metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan ampel Surabaya.
3. Untuk mengetahui proses penerapan metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Bagaimana hasil penerapan metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah dalam membina skill di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, untuk dapat menjadi catatan akademis yang ilmiah maka peneliti dapat berharap akan munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi keilmuan mengenai metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa bagi para mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Surabaya khususnya Jurusan BKI.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dan bagi mahasiswa umumnya dalam

rangka pengembangan ilmu dakwa melalui pendekatan Bimbingan dan Konseling karier yang dilakukan Nur Cita Qomariyah.

2. Secara Praktisi:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam membina skill dalam Bimbingan dan Konseling karier.
- b. Bagi masyarakat khususnya para konselor dan dosen, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses Bimbingan dan Konseling karier.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “**METODE KONSELING KARIER OLEH NUR CITA QOMARIYAH DALAM MEMBINA *SKILL* MAHASISWA DI IQMA IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**” agar tidak terjadi kesamaan interpretasi dan terhindar dari kesalah pahaman makna serta dapat memudahkan dalam mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian skripsi ini. Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah :

1. Skill

Skill adalah sebagai kemampuan seseorang secara efektif dalam berinteraksi dengan dengan orang lain maupun rekan kerja. Ada juga yang mendeskripsikan sebagai kecakapan atau keterampilan yang dimiliki yang

menonjol pada diri seseorang yang mampu dikembangkan menjadi sebuah bakat, minat, dan kemauan seseorang.

Skill bukan merupakan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan, melainkan merupakan ketrampilan yang bisa dipelajari dan mampu dikembangkan secara optimal. Skill yang baik dapat dibangun antara lain dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi yang asertif, dengan mengembangkan kesadaran diri, mengerjakan situasi sosial dan etika sosial, mengajarkan pemecahan masalah efektif, existensi diri dan kesadaran akan cita-cita.⁶

2. Konseling karier

Konseling karir menurut Drummond & Ryan merumuskan konseling karir dan perkembangannya merupakan proses dimana kegiatan bimbingan, strategi dan intervensi digunakan untuk membantu konseli dalam eksplorasi karir, perencanaan dan pengambilan keputusan karir dalam proses belajar pada lingkup sekolah atau dalam proses kerja.

Konseling tidak terlepas dari proses bimbingan karier, dengan kegiatan dan layanan bantuan kepada individu atau mahasiswa secara individu atau kelompok dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan penyusunan perencanaan karier. Selain hal tersebut para siswa atau mahasiswa diberikan bimbingan karier siswa akan memperoleh yaitu (1) pemahaman yang lebih tepat tentang

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Tes dalam Konseling Karir* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

kemampuan dirinya, (2) pengenalan terhadap berbagai jenis pekerjaan, (3) persiapan yang matang untuk memasuki dunia kerja, (4) penempatan yang sesuai dengan bidang-bidang tertentu, (5) pemecahan masalah khusus berhubungan dengan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling karier adalah suatu kegiatan yang berusaha membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mengenal pilihan pribadi, social, pekerjaan, belajar, tanggung jawab, waktu luang dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu siswa untuk mengenal dirinya dan dunia kerja yang kemudian mengadakan penyesuaian diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak individu lulus dari pendidikannya dan akan bekerja.⁷

F. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, sebab metode merupakan sarana untuk mencapai suatu tujuan. Dan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk menggunakan pendekatan deskriptif, dengan jenis penelitian kualitatif ,penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁷ Ulifa rahma, *Bimbingan karier siswa*, (malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hal 16

diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan memaparkan keadaan obyek yang diteliti.⁸

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan Nur Cita Qomariyah sebagai obyek primer dalam penelitian. Melibatkan kelompok belajar dari UKM IQMA sejumlah 100 mahasiswa sebagai obyek sekunder yang sekaligus sebagai informan, dalam penelitian ini penulis juga memilih salah satu konseli dari anggota kelompok tersebut yang telah mengikuti proses konseling individual oleh beliau untuk dijadikan informan. Tak lupa juga sebagai sasaran lainnya adalah orang-orang yang dekat dengan beliau. Lokasi utama dalam penelitian ini berada dalam wilayah beliau menyalurkan ilmunya yaitu berada di Unit Kegiatan Mahasiswa ikatan qori'-qori'ah mahasiswa (IQMA) IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang

⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 92.

diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal (deskripsi) bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini ada dua yaitu data tak tertulis yang berupa kata-kata dan tindakan dan data tertulis.

1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata tindakan orang-orang yang diteliti dan diwawancarai merupakan sumber utama, pada penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui pengamatan, wawancara dengan Nur Cita Qomariyah mengenai pengalaman dalam mengembangkan skillnya sendiri serta pengalaman dalam membantu mengembangkan skill orang lain, dalam penelitian ini berada pada anggota IQMA IAIN sunan ampel Surabaya, dan orang-orang yang terdekat dengan konselor yakni keluarganya yang berperan sebagai informan mengenai perkembangan skill Nur Cita Qomariyah. Dan anggota IQMA sebagai informan yang telah mengikuti pembinaan skill oleh Nur Cita Qomariyah .

Peneliti menulis semua kata-kata dan tindakan yang dirasa sangat penting dari para informan dari kehidupan sehari-hari yang kemudian diproses menjadi data yang akurat.

2) Data tertulis

Data tertulis merupakan jenis data kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data Sumber tertulis bisa

berupa dokumentasi atau arsip yang ada berupa surat-surat, administrasi, piagam penghargaan dan foto tentang pembinaan skill yang dilakukan oleh Nur Cita Qomariyah di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan, peneliti mendapatkannya dari sumber data atau informan. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah Nur Cita Qomariyah sebagai konselor dari mahasiswa IAIN yang terlibat di unit kegiatan mahasiswa IQMA.

Disini peneliti mendapatkan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung pada Nur Cita Qomariyah di rumah beliau serta mengikuti beberapa kegiatan beliau di luar dan mengikuti kegiatan beliau di IQMA.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.⁹ Mengenai data sekunder ini peneliti langsung mengadakan wawancara dan observasi pada orang selain Nur Cita Qomariyah

⁹. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

yaitu orang-orang terdekat beliau serta anggota dari kegiatan IQMA sekaligus mereka sebagai konseli yang berjumlah 100 mahasiswa.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

a. Tahap Pralapangan

Tahap ini merupakan tahap eksplorasi, artinya tahapan peneliti dalam pencarian data yang sifatnya meluas dan menyeluruh.¹⁰ Dalam tahap ini langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Untuk dapat menyusun rancangan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti membaca fenomena yang ada di masyarakat yaitu tentang Nur Cita Qomariyah yang memiliki kompetensi dalam pengembangan karier beliau dengan menggunakan potensi yang dimiliki serta pengalaman beliau yang sukses dalam mengembangkan potensinya yang digunakannya sehingga beliau layak disebut sebagai Konseling karier. Setelah faham dengan fenomena tersebut maka peneliti membuat membuat latar belakang, fokus penelitain, tujuan penelitian, kajian kepustakaan, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

¹⁰ Husnaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Bumi Aksara, 1996), hal. 83

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah membaca fenomena yang ada di masyarakat khususnya di IQMA tempat dimana beliau menguji keterampilan dan menemukan satu orang yang memiliki kompetensi konseling dalam mengembangkan karier serta memiliki metode tersendiri dalam membina skill mahasiswa peneliti kemudian memilih lapangan di Unit Kegiatan Mahasiswa IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

3) Mengurus Perizinan

Tempat penelitian sudah ditetapkan, maka yang selanjutnya dilakukan adalah mengurus perizinan sebagai bentuk birokrasi dalam penelitian yang kemudian mencari tahu siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberi izin bagi pelaksanaan penelitian, kemudian peneliti melakukan langkah-langkah persyaratan untuk mendapatkan perizinan melakukan penelitian kepada beliau.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah agar peneliti berusaha mengenali segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan.¹¹

¹¹. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 88

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan atau dimintai informasi tentang situasi dan kondisi serta latar belakang beliau tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih Nur Cita Qomariyah sendiri, keluarga, orang terdekat, mahasiswa serta masyarakat sebagai informan.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perlengkapan fisik, izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan dan sebagainya dan juga bertujuan untuk memperoleh deskripsi data secara global mengenai obyek penelitian.

7) Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan obyek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan, adat istiadat ataupun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam masyarakat latar penelitiannya.¹²

¹². *ibid*, hal. 85-92

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami Latar Penelitian

Untuk memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental.

2) Memasuki Lapangan

Hal yang perlu dilakukan disaat memasuki lapangan adalah menjalin keakraban hubungan dengan objek penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data. Disamping itu juga harus mampu mempelajari bahasa supaya dapat mempermudah dalam menjalin suatu keakraban.

3) Berperan serta sambil Mengumpulkan data

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah ikut berpartisipasi atau berperan aktif di lapangan penelitian tersebut. Disamping itu juga mencatat data yang telah didapat di lapangan yang kemudian analisis di lapangan. Disini peneliti ikut terjun dan berhadapan langsung dengan Nur Cita Qomariyah untuk melakukan wawancara serta ikut berperan aktif dalam kegiatan Nur Cita Qomariyah di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, kemudian peneliti menindak lanjuti dan memperdalam berbagai permasalahan yang diteliti.

Salah satu kegiatan yang diikuti selama melakukan penelitian ini yakni rutinitas IQMA yang salah satu penggunaan metode yang beliau terapkan serta mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang diadakan oleh beliau.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, peneliti mengadakan pengecekan atau mulai melakukan proses analisis terhadap hasil temuan guna menghasilkan pemahaman terhadap data. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

Teknik analisa yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan beberapa data dan menguraikan hasil dari pengumpulan data yaitu tentang metode Nur Cita Qomariyah membina skill mahasiswa di IQMA IAIN (perspektif konseling karier).

5. Teknik Pengumpulan Data.

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipatif,

wawancara mendalam serta dokumentasi sebagai penguat data secara tertulis.

a. Observasi Partisipasi

Observasi Partisipasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki dengan melibatkan diri dalam berbagai kegiatan (berpartisipasi). Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai data yang diteliti dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.

Peneliti mengamati perilaku keseharian Nur Cita Qomariyah dan juga lingkungan masyarakat sekitarnya. Di samping itu peneliti juga ikut berpartisipasi dalam unit kegiatan mahasiswa yang dipimpin oleh Nur Cita Qomariyah.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis wawancara, baik melalui sumber primer maupun sekunder. Sesuai

¹³. Bimo walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004), hal. 80

dengan jenis data yang dibutuhkan. Dari sumber primer, peneliti melakukan wawancara langsung pada Nur Cita Qomariyah dalam rangka mengetahui tentang pengalaman beliau dalam mengembangkan skill yang diterapkan dalam metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN sunan ampel Surabaya.

Sedangkan dari sumber sekunder, peneliti melakukan wawancara dengan pihak lain yaitu pada orang terdekat seperti keluarga tujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan Nur Cita Qomariyah, dalam proses pengembangan skill Nur Cita Qomariyah dan anggota IQMA yang mengikuti proses pembinaan skill oleh Nur Cita Qomariyah .

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, ceritera, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, sketsa, dan lain-lain. Untuk mendapatkan data yang berupa gambar, tentang keadaan tempat tinggal beliau, dan gambar lain yang mendukung data penelitian.

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum mengenai unit kegiatan mahasiswa IQMA IAIN sunan

ampel Surabaya. Serta data lain yang menjadi data pendukung seperti foto dan arsip-arsip lain.

Tabel 1.1. Jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Gambaran tentang lokasi penelitian	Informan	D+W+O
2.	Deskripsi tentang konselor	Konselor + informan	D+W+O
4.	Kompetensi konseling karier	Konselor + informan	W+O
5.	Proses Konseling karier	Konselor	W
6.	Hasil dari proses konseling terhadap konseling	Konselor + informan	O+W

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

6. Teknik analisis Data

Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan

atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁴

Adapun data yang di analisis adalah: metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan ampel Surabaya. Proses konseling yang digunakan oleh beliau dalam membina skill mahasiswa serta hasil dari proses konseling karier.

7. Teknik Keabsahan Data

Agar penelitian bisa menjadi sebuah penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemikiran keabsahan data yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu lamanya keikutsertaan peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif panjang.

keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan subyek terhadap peneliti untuk mendapatkan data-data yang valid.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan

¹⁴. Hadari Nawawi. Dkk, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 73

menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, memahami dan mapu menelaah terhadap proses konseling.

c. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang ada, yaitu dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

¹⁵. Lexy J. Moleong, *Metodologi*hal. 178

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti akan mencantumkan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 BAB dengan susunan sebagai berikut:

Bab I, berisi Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian. Di dalam metode penelitian ada beberapa isi, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, sasaran dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan terakhir yang termasuk dalam pendahuluan adalah sistematika pembahasan.

Bab II, dalam bab ini berisi: Tinjauan Pustaka meliputi, pengertian konseling karier, tujuan bimbingan karier, teori-teori bimbingan karier, dinamika dan faktor yang mempengaruhi terhadap bimbingan karier. pengertian skill, pengertian menurut para ahli, macam-macam skill, dan yang terakhir dalam bab dua berisi penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III, berisi Penyajian Data, di dalam penyajian data meliputi : Deskripsi umum obyek penelitian: lokasi penelitian yakni IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, deskripsi obyek penelitian yang meliputi deskripsi tentang Nur Cita Qomariyah dan skill yang dimiliki. Deskripsi

hasil penelitian yang meliputi: deskripsi metode konseling karier Nur Cita Qomariyah membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, deskripsi kendala yang dihadapi Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan ampel Surabaya, deskripsi proses penerapan metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, deskripsi hasil penerapan metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab IV, berisi tentang Analisis Data, yang terdiri dari: analisis metode konseling karier Nur Cita Qomariyah membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, analisis kendala yang dihadapi Nur Cita Qomariyah dalam membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan ampel Surabaya, analisis proses penerapan metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah membina skill mahasiswa di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya, analisis hasil penerapan metode konseling karier oleh Nur Cita Qomariyah di IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Bab V adalah Penutup, di dalam penutup terdapat dua poin: kesimpulan dan saran.